

## ABSTRAK

Rifatul Istiqomah, NIM. 12102193079 “Tradisi Perempuan Meminang Laki-laki Dalam Perspektif ‘*Urf* dan *Mubadalah* (Studi Kasus di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek)”, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Dr. Rohmawati, M.A.

**Kata Kunci:** *‘Urf*, *Mubadalah*, Tradisi Perempuan Meminang Laki-laki.

Salah satu peran agama Islam dalam memberikan hukum terhadap adat istiadat/tradisi adalah dengan menggunakan *‘urf* dan *mubadalah*. *‘Urf* merupakan kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan tidak berbenturan dengan syariat, sehingga beragam tradisi masih sering dilakukan sampai saat ini. *Mubadalah* yang merupakan sebuah konsep saling paham dalam berhubungan yang memegang prinsip saling atau kesalingan yaitu saling mengganti, saling mengubah, atau saling menukar satu sama lain. Tradisi khitbah dari pihak perempuan merupakan tradisi warisan leluhur yang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Salah satu unsur yang terkandung dalam tradisi ini adalah sebagai bentuk ketaatan calon istri terhadap calon suami. Penulis mengambil tema ini dilatarbelakangi oleh anggapan masyarakat bahwa pelaksanaan khitbah dari pihak perempuan adalah sesuatu hal yang bernilai sakral.

Untuk menjabarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yakni: 1) Bagaimana praktik tradisi perempuan meminang laki-laki di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?, 2) Bagaimana nilai-nilai tradisi tradisi perempuan meminang laki-laki di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?, dan 3) Bagaimana tradisi perempuan meminang laki-laki di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ditinjau dari perspektif *‘urf* dan *mubadalah*?

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan peneliti yakni menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yakni 1) Tradisi perempuan meminang laki-laki di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek suatu tradisi atau perilaku yang terbangun oleh kebiasaan masyarakat terdahulu dan telah terdoktrin oleh pikiran masyarakat untuk melakukan tradisi tersebut secara turun-menurun dan berfungsi sebagai pedoman yang telah dipatuhi oleh masyarakat di Desa Kamulan. Tradisi tersebut dilakukan oleh pihak wali dari perempuan dengan mendatangi kediaman pihak laki-laki dengan membawa bahan makanan mentah maupun makanan yang sudah matang dan *jadah* menjadi makanan yang wajib ada pada poses tersebut. 2) Nilai-nilai tradisi perempuan meminang laki-laki di antaranya: a) mengangkat derajat dan harga diri seorang perempuan, b) persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dimana pihak

perempuan juga memiliki hak dan kemampuan yang sama dalam hal memilih pasangan hidup, c) memberi apresiasi terhadap pihak laki-laki karena setelah terjadi pernikahan seorang laki-laki memiliki tanggung jawab yang besar bagi keluarga bukan hanya di dunia tapi juga di akhirat. 3) Ditinjau dari perspektif *'urf* tradisi peminangan perempuan yang dilakukan di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek termasuk ke dalam *'urf 'amali*. Kemudian jika ditinjau dari segi luas pemakaiannya tradisi peminangan perempuan yang dilaksanakan di Desa Kamulan termasuk kedalam *'urf khas*. Kemudian jika ditinjau dari segi penerimaan syara' termasuk dalam *'urf sahih*. Adapun ditinjau dari perspektif *mubadalah*, peminangan (khitbah) yang dilakukan oleh seorang perempuan kepada laki-laki bukan merupakan suatu hal yang salah ataupun aneh untuk dilakukan, menilik dari *qira'ah mubadalah* bahwa “laki-laki dan perempuan setara dalam konteks sosial”. Dari pengertian tersebut menyatakan bahwa terdapat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sehingga dalam mengawali peminangan baik laki-laki maupun perempuan semuanya sama.

## ABSTRACT

Rifatul Istiqomah, NIM. 12102193079 “The Tradition of Women Proposing to Men in the Perspective of 'Urf and Mubilah (Case Study in Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek Regency)”, Islamic Family Law Study Program, Department of Sharia, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, Advisor: Dr. Rohmawati, M.A.

**Keywords:** 'Urf, Mubilah, the Tradition of Women Proposing to Men.

One of the roles of the Islamic religion in giving law to customs/traditions is to use 'urf and mubilah. 'Urf is a custom that is carried out by the community and does not conflict with the Shari'a, so that various traditions are still often carried out today. Mub is a concept of mutual understanding in a relationship that adheres to the principle of mutual or interrelationship, that is, replacing, changing, or exchanging one another. The sermon tradition from the women's side is an ancestral tradition that is still carried out by the people of Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek Regency. One of the elements contained in this tradition is as a form of obedience of the prospective wife to the prospective husband. The author takes this theme against the background of the people's opinion that the implementation of khitbah by women is something that has sacred value.

To describe the problems above, the authors formulate the research problem namely: 1) How is the practice of traditional women proposing to men in Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek Regency?, 2) What are the traditional values of women proposing to men in Kamulan Village, Durenan District, Regency? Trenggalek?, and 3) How is the tradition of women proposing to men in Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek Regency from the perspective of 'urf and mublah?'.

The type of research used by the author is field research using qualitative research methods. The research technique used by researchers is using interview techniques, observation and documentation.

Based on the results of the research, it can be concluded that 1) The tradition of women proposing to men in Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek Regency is a tradition or behavior that was built by the habits of the previous community and has been indoctrinated by the minds of the people to carry out this

tradition from generation to generation and function as a guide which has been obeyed by the people in Kamulan Village. This tradition is carried out by the guardian of the woman by visiting the residence of the male party bringing raw and cooked food and *jadah* is a mandatory food for the poses. 2) The traditional values of women proposing to men include: a) elevating a woman's degree and self-esteem, b) equal rights between men and women where women also have the same rights and abilities in terms of choosing a life partner, c) give appreciation to the man because after marriage a man has a big responsibility for the family not only in this world but also in the hereafter. 3) From an 'urf' perspective, the tradition of proposing women which was carried out in Kamulan Village, Durenan District, Trenggalek Regency is included in 'urf' *amali*. Then, if viewed from the perspective of its widespread use, the tradition of proposing women carried out in Kamulan Village is included in 'urf' *al-khas*. Then if viewed from the point of view of acceptance of *syara'* it is included in 'urf' *as-shahih*. Meanwhile, from the perspective of *mubilah*, the proposal (*khitbah*) made by a woman to a man is not something that is wrong or strange to do, judging from the *qira'ah mub* is that "men and women are equal in a social context". From this understanding it states that there is equality between men and women so that in initiating a proposal both men and women are all the same.

## ملخص

رفعة الاستقامة، رقم القيد. ١٢١٠٢١٩٣٠٧٩. "تقليد عرض النساء على الرجال من منظور العرف والمبادلة (دراسة حالة في قرية كامولان، مقاطعة دورينان، ريجنسي ترينجالك)"، قسم قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة ودراسات القانون، بالجامعة الإسلامية الحكومية سيد على رحمة الله تولونج أجونج تحت الإشراف: الدكتور رحماني، ماجستير في الدين.

الكلمات الرئيسية: عرف، مبادلة، تقليد الممرأة تتقدم الرجال.

أحد أدوار الدين الإسلامي في إعطاء القانون للعادات والتقاليد هو استخدام "العرف والمبيلة". العرف هو العرف الذي يمارسه المجتمع ولا يتعارض مع الشريعة، بحيث لا تزال التقاليد المختلفة تنفذ في كثير من الأحيان حتى هذا يومنا. المبادلة هو مفهوم التفاهم المتبادل في علاقة تلتزم بمبدأ العلاقة المتبادلة أو الترابط، أي استبدال أو تغيير أو تبادل بعضنا البعض. تقليد الخطبة من جانب النساء هو تقليد موروث لا يزال يمارسه سكان قرية كامولان، مقاطعة دورينان، ريجنسي ترينجالك. أحد العناصر الواردة في هذا التقليد هو كشكل من أشكال طاعة الزوجة المرتبة للزوج المرتقب. يأخذ المؤلف هذا الموضوع على خلفية رأي الناس بأن تطبيق الخطبة من قبل النساء أمر له قيمة مقدسة.

لوصف المشاكل المذكورة أعلاه، صاغ المؤلفون مشكلة البحث وهي: (١) كيف هي الممارسة التقليدية للمرأة التي تتقدم إلى الرجال في قرية كامولان، مقاطعة دورينان، ريجنسي ترينجالك؟، (٢) ما هي القيم التقليدية للمرأة التي تقترحها الرجال في قرية كامولان، مقاطعة دورينان، ريجنسي ترينجالك؟، و (٣) كيف تقليد النساء يتقدم للرجل في قرية كامولان، مقاطعة دورينان، ريجنسي ترينجالك من منظور العرف و المبادلة؟ نوع البحث الذي يستخدمه المؤلف هو البحث الميداني باستخدام طرق البحث النوعي. تستخدم تقنية البحث التي يستخدمها الباحثون تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق.

واستنادا إلى نتائج البحث، يمكن استنتاج أن (١) تقليد المرأة الذي يقترح على الرجل في قرية كامولان، منطقة دورينان، ترينغاليك ريجنسي هي تقليد أو سلوك بنته عادات المجتمع السابق وتم تلقيه من قبل عقول الناس لتنفيذ هذا التقليد من جيل إلى جيل والعمل كمرشد تم إطاعته من قبل الناس في قرية كامولان. (٢) تشمل القيم التقليدية للمرأة التي تقترح على الرجل ما يلي: (أ) رفع درجة المرأة واحترامها لذاتها، (ب) المساواة في الحقوق بين الرجل والمرأة حيث تتمتع المرأة بنفس الحقوق والقدرات من حيث اختيار شريك الحياة، (ج) تقدير الرجل لأنه بعد الزواج يتحمل الرجل مسؤولية كبيرة تجاه الأسرة ليس فقط في هذا العالم ولكن أيضا في الآخرة. (٣) من منظور «العشب»، تم تضمين تقليد اقتراح النساء الذي تم تنفيذه في قرية كامولان، مقاطعة دورينان، ترينغاليك ريجنسي في «العرف» أمالي. بعد ذلك، إذا تم النظر إليه من منظور استخدامه على نطاق واسع، فإن تقليد اقتراح النساء الذي يتم تنفيذه في قرية كامولان يتم تضمينه في «عرف الخص». ثم إذا تم النظر إليه من وجهة نظر قبول شرك 'فهو مدرج في 'عرف السهيه. وفي الوقت نفسه، من منظور المبيلة، فإن الاقتراح (الختبة) الذي تقدمت به المرأة

للرجل ليس شيئًا خاطئًا أو غريبًا، انطلاقًا من مب القراءة هو أن «الرجال والنساء متساوون في السياق الاجتماعي». وينص هذا المفهوم على أن هناك مساواة بين الرجل والمرأة بحيث يكون كل من الرجل والمرأة متماثلين عند تقديم الاقتراح.